

**PEKERJA ANAK DI USIA SEKOLAH (Pada Masyarakat Petani Sawit
Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)**

KARTIKA

Email : kartikaazz@yahoo.com

Nomor seluler: 085265351294

Counsellor : Drs M Razif, M.si

Sociology, Faculty of Social and Political Science University of Riau

Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

The child is one of the nation's next generation, therefore they should be prepare and also can be directed at early stages so that they can grow and develop into healthy children of both physical and spiritual, so that in future they can be kids who advanced, self-sufficient and prosperous. Thus will realize the quality of resources in the future. Child workers in school-age children who were supposed to be attending but they work and it does not want to attend school again. Here children made economic factors that support the sustainability of the family to meet the needs of the family. The population in this research is a school-age child workers who do jobs as labourers Palm harvesters, local coconut harvesters, workers ' and domestic workers who numbered 11 children. Child workers in school age here belongs to underprivileged children who due to poverty, even though at the moment the Government has helped ease the cost of these things however gratis SPP have not been able to help the child. Kids here that do the work instead of keterpaksaan elements of plantation owners or those who require the labor of the children but the ability of the child to do chores in the Neighborhood Kempas Jaya Subdistrict of Kempas Regency Indragiri Hilir

Key word : Child, School age, Worker

PEKERJA ANAK DI USIA SEKOLAH (Pada Masyarakat Petani Sawit Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)

KARTIKA

Email : kartikaazz@yahoo.com

Nomor seluler: 085265351294

Pembimbing: Drs M Razif, M.si

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Anak merupakan salah satu generasi penerus bangsa oleh sebab itu mereka harus di persiapkan dan juga dapat diarahkan sejak dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang sehat baik jasmani dan rohani, sehingga kedepannya mereka dapat menjadi anak-anak yang maju, mandiri, dan sejahtera. Dengan demikian akan mewujudkan sumber daya yang berkualitas di masa yang akan datang. Pekerja anak di usia sekolah adalah anak-anak yang seharusnya bersekolah akan tetapi mereka bekerja dan sudah tidak mau bersekolah lagi. Disini anak dijadikan faktor ekonomi yang menunjang keberlangsungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja anak di usia sekolah yang melakukan pekerjaan sebagai buruh pemanen sawit, buruh pemanen kelapa lokal, dan pekerja rumah tangga yang berjumlah 11 anak. Pekerja anak di usia sekolah di sini tergolong anak kurang mampu yang diakibatkan kemiskinan, walaupun pada saat ini pemerintah telah membantu meringankan biaya SPP gratis namun hal tersebut belum dapat membantu anak. Anak-anak disini yang melakukan pekerjaan bukan atas unsur keterpaksaan dari pemilik perkebunan atau orang-orang yang memerlukan tenaga kerja dari anak tersebut akan tetapi kesanggupan dari anak tersebut untuk melakukan pekerjaan yang terdapat di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata kunci : Anak, Pekerja, Usia sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu generasi penerus bangsa oleh sebab itu mereka harus di persiapkan dan juga dapat diarahkan sejak dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang sehat baik jasmani dan rohani, sehingga kedepannya mereka dapat menjadi anak-anak yang maju, mandiri, dan sejahtera. Dengan demikian akan mewujudkan sumber daya yang berkualitas di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu anak-anak yang berusia di bawah 7-15 tahun di anjurkan agar dapat memperoleh pendidikan guna menuntut ilmu yang akan menjadi bekal hidupnya di kemudian hari dan masa di mana mereka seharusnya melewati umur untuk belajar, mengenal, dan memahami segala hal tentang kehidupan. Kehidupan yang di lewati dengan penuh keceriaan, kepolosan, tanpa beban berat yang biasa membelit orang dewasa harus diganti dengan kehilangan masa kecil dan kehilangan hak untuk belajar, bermain, dan bersosialisasi, dengan teman seumurnya di karenakan faktor ekonomi atau kemiskinan sehingga mereka memiliki tanggung jawab mencari penghasilan tambahan buat

keluarga dengan cara harus bekerja atau di haruskan bekerja. Usia yang belum sepatasnya memiliki tanggung jawab untuk bekerja dan memberikan kontribusi berupa uang kepada keluarga harus di lakukan seorang anak. Secara sederhana kontribusi anak dalam bekerja dapat di artikan sebagai keikutsertaan anak memberikan penghasilan dalam bentuk uang dari pekerjaan anak tersebut.

Seperti halnya yang terlihat pada masyarakat di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan salah satu daerah yang letaknya 15 KM dari Kecamatan dan 54 KM dari pusat kota Kabupaten. Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir yang bermayoritas sebagai masyarakat bermata pencarian sebagai petani Sawit. Masyarakat luas biasanya beranggapan bahwa petani sawit merupakan petani yang tergolong kaya dan makmur, namun tidak semua masyarakat di Kelurahan Kempas Jaya yang memiliki lahan sawit sehingga masih terdapatnya masyarakat yang kurang Mampu yang terdapat di dalamnya sehingga membuat perekonomian di dalam keluarganya tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk untuk memenuhi pendidikan anaknya agar dapat bersekolah di tingkat

Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Atas. Selain dari faktor ekonomi yang membuat kepala keluarga tidak mampu untuk membiayai pendidikan dari anak-anak mereka jumlah tanggungan dari kepala keluarga tersebut juga dapat di kata gorikan banyak sehingga membuat keadaan di dalam keluarga tersebut semakin sulit. Pada masyarakat yang tinggal di pedesaan pada umumnya masih kurang menyadari akan pentingnya pendidikan berbeda pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.

Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pemukiman penduduk dimana masih terdapatnya anak diusia sekolah yang sudah tidak bersekolah melainkan bekerja, pada umumnya umur mereka masih berusia 7-15 tahun. Anak-anak tersebut sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah. Pekerja anak di usia sekolah disini merupakan anak-anak yang memang putus sekolah dan melakukan pekerjaan.

Oleh sebab itu dengan terdapatnya anak-anak yang sudah tidak bersekolah melainkan bekerja penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :

Pekerja Anak Di Usia Sekolah (Pada Masyarakat Petani Sawit Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas ,Kabupaten Indragiri Hilir)

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaiman profil keluarga pekerja anak di usia sekolah
2. Faktor apa yang mendorong anak sebagai pekerja
3. Bagaimana pemahaman orang tua pekerja anak di usia sekolah terhadap pendidikan

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui profil keluarga dari pekerja anak di usia sekolah tersebut
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendorong anak memilih sebagai pekerja di usia sekolah.
3. Untuk mengetahui pemahaman orang tua pekerja anak usia sekolah mengenai pendidikan

1.4 Manfaat

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Tentang Pendidikan

Durkhem(dalam Faisal,1982) memandang pendidikan sebagai “social

thing” dia menyatakan bahwa : Masyarakat secara keseluruhan beserta masing-masing lingkungan sosial di dalam merupakan sumber penentu cita-cita yang di laksanakan lembaga pendidikan. Suatu masyarakat bisa bertahan hidup hanya kalau terdapat sesuatu tingkat homogenitas yang memadai di kalangan warganya. Keseragaman yang esensial yang di tuntut dalam kehidupan bersama. Oleh upaya pendidikan di perkekal dan di perketat pengamanannya semenjak dini pada kalangan anak-anak. Tetapi di balik itu suatu kerja sama apapun tentulah tidak mungkin tanpa adanya keaneka ragaman yang terpenting itu oleh upaya pendidikan di jamin dengan jalan pengadaan yang beraneka ragam baik jenjang maupun spesialisasinya.

Hasbullah, (2003:3) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, sementara itu **JJ Rousseau** mengatakan bahwa “pendidikan ialah memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu kita dewasa. Bapak pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup dan

tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya yakni menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. **(Hasbullah, 2003:3)**

2.2 Konsep Tentang Status Ekonomi

Pengertian status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Setatus ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentukan gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder **(Soetjiningsih, 2004)**

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok **(Kartono,2006)**

Keadaan sosial ekonomi seseorang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tangga, dan jabatan dalam organisasi, sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam hubungan dengan sumber daya. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuh sekolah dan keperluan lainnya. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relative rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

2.3 Fungsi Keluarga

3 Manusia belajar, tumbuh kembang dari pengalaman yang di peroleh melalui kehidupan keluarga, untuk sampai pada penemuan bagaimana ia menempatkan dirinya kedalam keseluruhan kehidupan dimana ia berada. Keluarga merupakan media awal anak mengenal lingkungannya, dari mana ia beranjak untuk mengadakan eksploitasi dan menemukan sifat, sikap dan kemampuannya dalam mengadakan

berbagai obyek di lingkungan dan actor hereditas yang berlanjut dalam tumbuh kembang anak dan fungsi keluarga adalah terutama membangun komunitas dua arah dalam keterlibatan mental, sosial, emosional dan mengatasi berbagai masalah anaknya (**Conny R. Semiawan: 2002:129**)

Keluarga sebagai kesatuan sosial terkecil antara lain berfungsi sebagai kesatuan ekonomi, reproduksi, perlindungan dan sosialisasi. Sebagai mana yang di ketahui sosialisasi adalah proses penyimpanan anggota keluarga dalam bermasyarakat dengan tujuan agar yang bersangkutan di kemudian hari dapat memainkan peranannya dengan baik. Dengan perkataan lain apa yang di lakukan sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma yang ada dalam masyarakat. Ini artinya bahwa dalam keluarga sangat berperan dalam membentuk sikap dan tingkah laku anggotanya di dalam menggapai lingkungannya. Dalam arti luas termasuk dalam rangka menyiapkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat di butuhkan oleh pembangunan (**Sasmita:1997:20**)

3.2 Nilai Anak

Setiap keluarga umumnya mendambakan anak, karena anak adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Berapa jumlah yang diinginkan tergantung dari keluarga itu sendiri. Apakah satu, dua, tiga dan seterusnya, dengan demikian keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua.

Menurut Robinson ada tiga macam tipe kegunaan anak, yaitu :

1. Kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu barang konsumsi, misalnya sebagai sumber hiburan.
2. Kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai suatu sarana produksi, yakni dalam beberapa hal tertentu anak diharapkan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menambah pendapatan keluarga.
3. Kegunaan yang diperoleh dari anak sebagai sumber ketentraman, baik pada

hari tua maupun sebaliknya.

Menurut pendekatan lain yang lebih sesuai dengan keadaan Negara berkembang anak dianggap sebagai barang investasi atau aktiva ekonomi. Orang tua cenderung berharap menerima manfaat ekonomi dari anak. Manfaat ini akan nampak jika anak bekerja tanpa upah di sawah atau perusahaan milik keluarga., atau memberikan sebagian penghasilannya kepada orangtua atau membantu keuangan orang tua. Bila anak dianggap barang konsumsi yang tahan lama atau barang mewah maupun barang investasi, maka perlu dipikirkan berapa nilainya **(Davi Lucas 1990)**

2.5 Pekerja Anak Usia Sekolah

Secara umum, pekerja anak adalah yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orangtua, untuk orang lain atau untuk dirinya sendiri, yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan atau tidak. **(Bagong Suryanto dan Sri Sanituti Hariadi:2002:5)**

Pekerja anak adalah anak-anak yang berusia 15 kebawah yang melakukan pekerjaan untuk perusahaan atau keluarga baik yang menerima upah atau tidak sebagai tenaga kerja. **(Pandji Putranto:1994:5)**

2.6 Teori Motivasi

Menurut McClelland, (1983:42) seperti yang kita ketahui motivasi untuk berprestasi berasal dari nilai-nilai, keyakinan dan ideologi yang diamati orang, lebih khusus lagi ketiga faktor tersebut di atas sangat penting dalam menciptakan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi di kalangan anak-anak. Pada orangtua yang mempunyai standarisasi berprestasi yang tinggi di kalangan anak selalu ramah dan dorongan anak mereka untuk berprestasi tinggi (High Achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengajarkan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, (2) menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujaran misalnya, dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, di bandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi penelitian ini sengaja di ambil oleh penulis karena penulis merasa Masyarakat Desa Kempas Jaya yang kebanyakan bekerja sebagai petani sawit, sebagian besar orang beranggapan bahwa petani sawit merupakan petani yang makmur tetapi masih terdapat anak-anak di bawah umur melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan mereka tidak memperoleh pendidikan oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak petani sawit yang berusia 7-15 tahun yang tidak bersekolah melainkan sebagai pekerja di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah sebanyak 11 orang.

Sampel dalam penelitian ini merupakan jumlah anak-anak usia 7-15 tahun yang tidak bersekolah melainkan sebagai pekerja anak di usia sekolah pada masyarakat di Desa Kempas Jaya, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. Yang di maksud pekerja anak di usia

sekolah disini merupakan anak-anak yang tidak bersekolah tetapi mereka bekerja dengan kisaran usia 7-15 Tahun sebanyak 11 Orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap objek yang akan diteliti, objek yang dimaksud adalah pekerja anak usia sekolah, orangtuanya, pekerjaannya, kehidupan beserta kegiatan sehari-hari di rumah dan aktifitas anak-anak yang bekerja di usia sekolah.

2. Wawancara

Merupakan kegiatan peneliti yang akan dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan data dengan cara mempertanyakan langsung kepada responden secara mendalam tentang hal-hal apa saja yang diperlukan berkenaan dengan penelitian, responden di sini adalah pekerja anak usia sekolah dan juga orangtua mereka.

3. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan untuk permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pekerja anak usia sekolah dan memiliki nilai ilmiah yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Jenis Data Yang Digunakan

1. Data primer

Yakni data yang dapat langsung dari responden di antaranya adalah: pekerjaan responden, pengetahuan responden mengenai pendidikan dan sebab-sebab responden lebih memilih bekerja ketimbang harus bersekolah.

2. Data sekunder

Yakni data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang bersumber dari instansi-instansi terkait seperti kantor kepala desa, beserta lampiran-lampiran dan juga literatur yang dianggap perlu dalam melengkapi penelitian ini.

3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini memusatkan perhatian secara intensif terhadap suatu objek tertentu. Setelah data di kumpulkan maka diperlukan pengolahan atau teknis analisis data agar bisa di jadikan data yang lengkap yang kemudian dikelompokkan menurut jenis dan macam data serta ditambahkan dengan menggunakan metode subjektif deskriptif. Dalam hal ini penulis menganalisa data-data tersebut yang di dapat dari informen kemudian di tuangkan dalam bentuk tulisan. Dalam membahas masalah ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk penganalisisanya, maksudnya penulis memaparkan kalimat dalam membahas permasalahannya.

BAB IV

Profil Keluarga Pekerja Anak di Usia Sekolah

Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua

Latar belakang setatus sosial ekonomi dapat mempengaruhi seorang anak untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah didalam keluarganya karena anak merupakan tanggung jawab keluarga yang seharusnya dipenuhi untuk masa depannya. Pekerja anak diusia sekolah

dapat disebabkan oleh faktor ekonomi orangtua, berikut ini dapat dijelaskan mengenai latar belakang sosial ekonomi orangtua responden diantaranya meliputi: tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua dalam setiap bulannya, etnis orangtua, jumlah tanggungan orangtua, dan kepemilikan rumah pada orangtua pekerja anak diusia sekolah.

BAB V

FAKTOR PENYEBAB ANAK DI USIA SEKOLAH BERHENTI SEKOLAH DAN BEKERJA

7.1.1 Kemauan Sendiri

Dari penilitian yang di lakukan oleh penulis terdapat 1 diantara 11 anak yang sudah tidak bersekolah lagi di karenakan kemauan sendiri. Anak tersebut lebih memilih putus sekolah dan bekerja. Tingkat motivasi seorang anak berpengaruh terhadap keinginan untuk terus bersekolah, motivasi tersebut biasanya berawal dari keluarga, lingkungan, dan pada diri anak tersebut.

7.1.2 Faktor Jarak Desa Dengan Sekolah

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 2 anak yang berhenti sekolah dikarenakan oleh faktor jarak desa dan sekolah. Di Kelurahan Kempas Jaya

untuk menempuh kesekolah SMP harus menempuh jarak 8 Km, rata-rata anak tersebut menggunakan sepeda motor bagi yang memiliki kendaraan dan sebagian besar menggunakan angkutan umum dengan biaya Rp 4.000/ hari. Minimnya uang jajan yang di berikan orangtua terhadap anak tersebut membuat anak memilih untuk berhenti sekolah dan melakukan pekerjaan.

7.1.3 Ekonomi Keluarga

Kemiskinan menyebabkan anak-anak berhenti bersekolah dan selanjutnya masuk kedunia kerja dengan harapan dapat lebih meringankan beban orangtua dan membantu perekonomian keluarga, meski ada jaminan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan pemerintah selaku pihak yang bertanggung jawab memberikan keringanan untuk tidak membayar SPP. Akan tetapi biaya pendidikan bukan sebatas itu saja keperluan seperti membeli perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak tersebut sangatlah besar seperti membeli pakaian, sepatu, buku, tas, dan lain-lain harus ditanggung oleh keluarga anak tersebut, belum jumlah tanggungan keluarga terhadap pendidikan anak mereka lainnya. Selain itu jarak antara Kelurahan Kempas Jaya dengan sekolah pada tingkat SMP/ sederajat harus menempuh jarak 8 KM kedekat desa

tetangga, dengan menggunakan angkutan umum dengan biaya Rp 4000/hari (kecuali yang mampu menggunakan kendaraan sepeda motor).

Keadaan yang demikian mengakibatkan beban biaya yang dirasakan oleh keluarga dari anak tersebut semakin besar dan memberatkan, apalagi sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pekerjaan orangtua responden adalah sebagai petanisawit dan buruh tani.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat 4 anak dari 11 anak yang berhenti sekolah lalu kemudian masuk kedunia kerja. Hal ini disebabkan karena biaya kehidupan semakin tinggi sehingga sangatlah berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang seharusnya didapat oleh anak tersebut.

7.1.4 Lingkungan

Terdapatnya faktor eksternal penyebab anak menjadi pekerja anak diusia sekolah lebih berdominan dari lingkungan dan masyarakat di tempat dimana ia berada dan menjadikan anak itu terpengaruh akan kebiasaan dan kehidupan masyarakat disekitarnya. Kehidupan anak-anak sekolah yang merupakan komunitas dari masyarakat sekitarnya yang sangat rentan terhadap apa

yang ada pada masyarakat tersebut, baik dari segi kultur budaya maupun pola pemikiran masyarakat itu sendiri terhadap pendidikan. Hal tersebutlah yang telah dirasakan anak-anak yang berada di Kelurahan Kempas Jaya, sedikit banyaknya mereka akan terpengaruh dengan budaya pekerja dimana masyarakat yang berada di Kelurahan Kempas Jaya pada umumnya bermayoritas sebagai petani sawit atau buruh pemanen sawit, kurangnya pemahaman mengenai pendidikan mengakibatkan adanya 2 orang anak sebagai pekerja anak diusia sekolah

7.1.5 Faktor orangtua

Fenomena anak menjadi pekerja anak diusia sekolah sangat erat hubungannya dengan keluarga yang terdapat didalamnya, dengan kondisi orangtua yang tergolong menengah kebawah membuat pendidikan yang seharusnya didapat oleh seorang anak harus berhenti begitu saja. Selain itu rendahnya motivasi yang di dapat terhadap responden sangat lah rendah karena tingkat pendidikan orangtua responden masih tergolong rendah membuat responden pekerja anak diusia sekolah memilih untuk berhenti sekolah dan melakukan pekerjaan yang seharusnya tidak mereka lakukan karena mereka masih dibawah umur untuk melakukan pekerjaan

berat, terdapatnya 2 responden pekerja anak diusia sekolah yang di sebabkan oleh faktor lingkungan tersebut.

BAB VI

Pemahaman Orangtua Pekerja Anak di Usia Sekolah Terhadap Pendidikan

8.1 Tingkat Pemahaman Orangtua Responden Terhadap pendidikan

Motivasi yang terdapat pada diri seorang anak berawal dari latar belakang pendidikan orangtua dalam hal menyekolahkan anaknya walau hal itu tidak selalu mutlak , sebagian besar pada zaman sekarang banyak orangtua berpendidikan rendah tetapi memiliki keinginan untuk menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi agar nasib mereka tidak seperti orangtuanya, akan tetapi ada juga orangtua yang berpendidikan rendah memiliki motivasi yang rendah pula terhadap pendidikan anaknya. Untuk mengetahui pandangan orangtua responden terhadap pendidikan penulis melakukan wawancara terhadap orangtua responden yang dalam memotivasi anaknya kurang memahami akan pentingnya pendidikan sehingga anak tersebut kehilangan hak untuk mendapatkan pendidikan, dan dalam wawancara yang telah dilakukan oleh orangtua responden ada 2 kepala keluarga

yang menganggap bahwa pendidikan itu sangat lah penting.

8.2 Kesadaran Orangtua Akan Pentingnya pendidikan

Pola pikir seseorang pada awalnya dibangun dan dibentuk melalui dunia pendidikan, apabila seseorang berpendidikan rendah maka pandangannya terhadap pendidikan itu sendiri juga rendah terdapatnya 8 kepala keluarga yang masih kurang menyadari akan pentingnya pendidikan dimasa yang akan datang.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pekerja anak diusia sekolah (pada masyarakat petani sawit di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi anak diusia sekolah di karenakan faktor ekonomi dimana faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab anak berhenti sekolah dan melakukan pekerjaan dengan maksud

membantu perekonomian yang terdapat didalam keluarga mereka.

2. Anak menjadi pekerja anak diusia sekolah juga disebabkan oleh faktor lingkungan pada masyarakat yang berada disekeliling anak tersebut tinggal apakah berdampak baik ataupun buruk.
3. Faktor orangtua juga dapat mempengaruhi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, kurangnya motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak maka akan berdampak buruk terhadap pendidikannya yang akan dibawa kemasa depannya.
4. Faktor jarak kesekolah dengan rumah merupakan salah satu penyebab anak menjadi malas untuk berangkat sekolah ketidakpunaan biaya untuk memiliki kendaraan sendiri dan ongkos untuk membayar kendaraan umum menjadi penyebab anak berhenti

sekolah dan memutuskan untuk bekerja mencari uang sendiri.

5. Kurangnya pengawasan terhadap orangtua dalam pendidikan menyebabkan anak tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh sekolah sehingga membuat anak tersebut berhenti dan melakukan pekerjaan .
6. Pada dasarnya anak bekerja tanpa dasar paksaan dari siapapun mereka hanya ingin membantu perekonomian didalam keluarganya sehingga anak tersebut memutuskan untuk berhenti dan bekerja.
7. Adapun alokasi waktu anak dalam bekerja kurang sesuai dengan standar kerja karena masih ada anak yang bekerja lebih dari delapan jam dalam sehari.
8. Anak juga kurang mendapatkan perhatian

orangtua karena orangtua tersebut sibuk bekerja hingga akhirnya dalam mengawasi anak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi tidak lah menjadi tujuan terpenting dari peran orangtua tersebut.

9.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah khususnya Kabupaten Indragiri Hilir dapat memperhatikan kehidupan masyarakat yang kurang mampu untuk dapat menyekolahkan anak yang masih dibawah umur agar mendapatkan pendidikan tanpa harus melakukan pekerjaan.
2. kepada orangtua masyarakat di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dalam kesempatan ini penulis ingin mengatakan bahwa pendidikan itu sangat penting dan dapat mempengaruhi kehidupan anak-anak dimasa depannya, jadi tetap lah berusaha sekuat mungkin untuk terus dapat menyekolahkan anak ketingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tono, *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Study Pada Petani Sawit Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Sebrang, Kabupaten Kampar)*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau
- Alimin, *Eksplorasi Anak Penjajahan Ekonomi*, Bandung : Tariso, 2009
- David Lucas diterjemahkan oleh Nin Bakdi Sumanto, 1987, *Pengantar Kependudukan*. Gadjah Mada University Press
- Conny R Saniawan, 2002, *Pendidikan Keluaraga Dalam Era Global*, Prehalliando, Jakarta
- Faisal Sanapiah & Nur Yasik, 1982, *Sosiologi Pendidikan, Usaha Nasional*, Jakarta
- Hasbullah, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Grafindo Persada., Jakarta
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suryanto, 2001, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Keempat, Cetakan ke-5, Kencana, Jakarta.
- Kamanto Sunarto, 1981, *Pengantar Sosiologi*, Lembaga Deografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kartono, 2006, *Perilaku Manusia*, ISBN, Jakarta
- McClelland David, 1983, *Mengacu Pada Masyarakat Berprestasi*, Intermedia, Jakarta
- Muh.Hatta.Artikel *.Persepsi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak*. BKKBN.Kalimantan Timur. 1/17/2012
- Nurlela Rahmadewi, 2003, *Pekerja Anak Usia Sekolah dan Dampak Terhadap Prestasi Belajar di Kota Pekanbaru*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau
- Ravik Karsidi, 2008, *Sosiologi Pendidikan, Lembaga Pengembangan Pendidikan*, Jawa Tengah
- Ridwan M.B.A, 2003, *Dasar-Dasar Statistika*, Alsbetta, Bandung
- Rip Jones, 2010, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Teori Fungsionalisme hingga Poast-Modernisme*, Cetakan Kedua Pustaka Obor Indonesia, Jakarta
- Sasmita, 1997, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas SDM di Riau*, Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Riau
- Soejatiningsih, 2004, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta EGC
- Sultan, Alamsyah, 2006, *Membina Keluarga Yang Harmonis*, Jakarta: Ancan
- Suryanto Bagong & Sri Sanituti Hariadi, 2006, *Pekerja Anak: Masalah Kebijakan dan Penangannya*, Surabaya: Lutfansah Mediatama
- Suryanto Bagong & Sri Sanituti Hariadi, 2002, *Krisis & Child Abuse, Kerja Sama AUP Dengan Perlindungan Anak di Jawa Tengah*, Surabaya